



Studi Kasus

Penerapan Aromaterapi Damask Rose Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pra Op Sectio Caesarea

Novi Indah Permatasari¹, Machmudah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: • Submit 21 April 2025 • Diterima 20 Mei 2026 • Diterbitkan 31 Mei 2026 Kata kunci: Aromaterapi; Damask Rose; Kecemasan; Sectio Caesarea	Latar Belakang (Introduction): Kecemasan pada ibu hamil menjelang Sectio Caesarea (SC) merupakan respons emosional terhadap ancaman integritas tubuh dan keselamatan janin. Kondisi ini memicu peningkatan kadar kortisol dan aktivitas sistem saraf parasimpatis yang dapat menghambat penyembuhan luka serta meningkatkan tekanan darah. Penanganan non-farmakologis diperlukan sebagai alternatif yang minim efek samping bagi ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Penerapan aromaterapi Damask Rose terhadap penurunan tingkat kecemasan pada subyek pra-operasi SC. Metode (Method): Studi kasus ini menggunakan desain Multicase Design dengan pendekatan pre-test dan post-test pada tiga subjek ibu hamil di RSUP dr. Kariadi Semarang. Tingkat kecemasan diukur secara objektif menggunakan instrumen State-Trait Anxiety Inventory (STAI) sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan 1 jam sebelum tindakan operasi selama 30 menit melalui inhalasi tiga tetes minyak esensial Damask Rose pada media tisu dengan jarak 30 cm dari hidung. Hasil (Result): Ketiga subjek menunjukkan penurunan skor kecemasan yang signifikan setelah intervensi. Subyek 1 turun dari kategori berat (skor 68) ke ringan (41), Subyek 2 dari sedang (58) ke ringan (35), dan Subyek 3 dari berat (66) ke sedang (44). Respon subjektif subyek melaporkan perasaan lebih tenang dan damai setelah sesi inhalasi selesai. Analisis dan Pembahasan (Discussion): Keberhasilan ini didasarkan pada kandungan senyawa kimia mawar seperti linalool dan geraniol yang menstimulasi sistem limbik melalui saraf olfaktorik untuk melepaskan neurotransmitter penenang seperti serotonin dan endorfin. Penurunan sekresi hormon stres ini menstabilkan sistem saraf otonom. Simpulannya, aromaterapi Damask Rose terbukti efektif dan direkomendasikan sebagai terapi komplementer dalam asuhan keperawatan maternitas untuk mengurangi kecemasan pra-operasi SC.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu perubahan respon psikologis seseorang menjadi ketakutan, kekhawatiran terhadap sebuah situasi yang dianggap mengancam atau membahayakan seseorang, salah satunya yaitu tindakan *Sectio Caesarea* (Febrianti,

2025). Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* bukan sekadar kekhawatiran terkait kehamilan, melainkan respons emosional terhadap ancaman integritas tubuh, ketakutan akan prosedur pembedahan, hingga kekhawatiran mendalam terhadap keselamatan janin

Corresponding author:

Novi Indah Permatasari

Email: noviindahperma136@gmail.com

Ners Muda, Vol 7 No 1, Mei 2026

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v7i1.21114>

(Ningsih & Sari, 2023). Secara psikologis, kecemasan yang tidak teratasi akan memicu aktivitas sistem saraf parasimpatis yang meningkatkan kadar kortisol, frekuensi nadi, serta tekanan darah. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada menghambatnya proses penyembuhan luka pasca-operasi (Wulandari et al., 2022).

Data menunjukkan bahwa masalah kecemasan pada ibu saat ini masih menunjukkan angka yang cukup signifikan. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) pada tahun 2020 tercatat sekitar 30% dari 12.230.142 jiwa ibu hamil di dunia yang mengalami masalah kecemasan (UNICEF, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat sekitar 8-10% data dari total Ibu hamil di dunia mengalami gangguan kecemasan selama masa kehamilannya (WHO, 2021). Kondisi di Indonesia pun menunjukkan tren yang serupa, dari total 373.000 ibu hamil, terdapat sebanyak 107.000.000 jiwa atau sekitar 28,7% yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, dimana Sebagian besar kecemasan tersebut muncul pada periode menjelang proses persalinan. (Perwitasari & Sukyati, 2020; Suciawati et al., 2023).

Kecemasan pra-operasi yang tidak teratasi dengan baik beresiko menimbulkan dampak negative yang signifikan, baik dari aspek fisik dan psikologis (Komariah et al., 2020). Kondisi ini memicu peningkatan kadar hormon kortisol yang berpotensi menghambat proses regenerasi jaringan pada luka operasi serta meningkatkan resiko komplikasi pasca bedah. Secara fisiologis, kecemasan menstimulasi sistem saraf otonom yang bermanifestasi pada peningkatan tekanan darah, detak jantung, serta laju pernapasan. Selain itu, gejala lain yang dapat muncul meliputi keringat dingin, gangguan eliminasi urin, nyeri epigastrium, hingga daya tahan tubuh akan menurun (Sari & Wahyuni, 2022).

Penanganan kecemasan pada dasarnya dapat diupayakan melalui pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Namun, mempertimbangkan potensi resiko jangka panjang penggunaan obat-obatan terhadap kesehatan ibu dan keselamatan janin, intervensi non-farmakologi menjadi pilihan alternatif yang lebih aman karena memiliki efek samping yang minimal bagi pertumbuhan dan perkembangan janin (Dian et al., 2023).

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat menurunkan tingkat kecemasan adalah teknik dan metode relaksasi yaitu dengan Penerapan aromaterapi. Secara umum, aromaterapi bekerja melalui sistem indra penciuman yang terhubung langsung dengan limbik di otak, yaitu pusat kendali emosi dan memori. Ketika molekul minyak esensial dihirup, saraf olfaktori mengirimkan sinyal ke otak untuk melepaskan neurotransmitter seperti serotonin dan endorfin yang memberikan efek relaksasi, menurunkan aktivitas sistem saraf parasimpatis, dan mengurangi ketegangan otot.

Meskipun penggunaan bunga lavender lebih dikenal di kalangan Masyarakat sebagai agen relaksasi, *damask rose* memiliki keunggulan spesifik yang tidak kalah efektif. Minyak atsiri *damask rose* mengandung berbagai senyawa kimia aktif, diantaranya adalah sitral, sitronelol, farnesol, eugenol, geraniol, nerol, feniletil, linalool, alkohol, nonil dan aldehida. Sinergi dari senyawa-senyawa tersebut mampu menstimulasi perasaan tenang dan rileks, serta berkontribusi dalam memperlancar sirkulasi darah ((Aisy et al., 2024).

Mengingat krusialnya manajemen kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea*, serta terbatasnya literatur yang secara spesifik meneliti efek aromaterapi *Damask Rose*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan informasi tersebut,



penulis tertarik dan berencana untuk melakukan penelitian yang didasarkan oleh penelitian dari Ali Abbasijahromi & Hamed Hojati (2020) dengan judul "*Compare the effect of aromatherapy using lavender and Damask rose essential oils on the level of anxiety and severity of pain following C-section: A double-blinded randomized clinical trial*". Tujuan pada studi kasus ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dari aromaterapi *damask rose* terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil yang akan melakukan tindakan persalinan secara *Sectio Caesarea*, serta memberikan rekomendasi penggunaan aromaterapi *damask rose* sebagai salah satu terapi komplementer dalam manajemen kecemasan.

METODE

Metode penerapan yang digunakan dalam studi kasus berikut adalah *Multicase Design* dengan menggunakan pendekatan *pre-test post-test* berupa asuhan keperawatan dengan penerapan aromaterapi *damask rose*. Sedangkan untuk subjek pada studi kasus ini yaitu subyek *pre-sectio caesarea* sebanyak 3 subyek di ruang obstetri RSUP dr. Kariadi. Pada proses pengambilan data subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada studi kasus ini yaitu: ibu hamil yang akan dilakukan operasi *section caesarea*, bersedia untuk berpartisipasi dalam studi kasus ini, menyelesaikan tingkat pendidikan dasar/ sekolah dasar sebagai persyaratan untuk menjawab pertanyaan, tidak ada penyalahgunaan alkohol atau obat-obatan, tidak mempunyai gangguan penciuman. Dengan kriteria eksklusi yaitu: alergi terhadap tanaman terutama *damask rose*, mempunyai komplikasi medis, alergi terhadap segala jenis inhalasi.

Penelitian ini dilakukan di RSUP dr. Kariadi Semarang pada bulan Desember, alat pengumpul data atau instrumen pada studi

kasus ini yaitu kuesioner kecemasan dari Spielberger, Gorsuch, dan Luschene yaitu *state-trait anxiety inventory* (STAI) yang terdiri dari 20 item pernyataan yaitu 11 pernyataan tentang cemas atau pernyataan negative dan 9 pernyataan tidak cemas atau pernyataan positif. Penilaian (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) selalu. Kriteria tingkat cemas yaitu skor 20-42 sebagai kecemasan ringan, 43-64 sebagai kecemasan sedang, dan 65-80 sebagai kecemasan berat. (Pratiwi & Ningsih, 2022). Sedangkan untuk instrument kedua menggunakan SOP aromaterapi *damask rose* dari (Abbasijahromi et al., 2020).

Studi kasus penerapan aromaterapi *damask rose* ini diberikan pada subyek yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* yang sesuai dengan kriteria diatas, intervensi dilakukan 1 jam sebelum tindakan operasi sebanyak 1 kali selama 30 menit sebelum tindakan operasi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengisian kuesioner, dan penerapan intervensi berupa aromaterapi mawar. Sebelum diberikan intervensi, pada tahap awal peneliti menjelaskan kepada subyek mengenai tujuan penelitian dan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti juga memberikan petunjuk pengisian lembar kuisisioner pengukuran kecemasan menggunakan Spielberger State-Trait Anxiety Inventory (STAI). Setelah penjelasan diberikan, peneliti meminta persetujuan dari subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian melalui *informed consent*. Subyek yang bersedia kemudian diminta untuk mengisi kuisisioner STAI sebagai data pre-test sebelum intervensi diberikan. Selanjutnya, peneliti memulai tahap intervensi dengan memberitahu subyek bahwa tindakan aromaterapi akan segera dilaksanakan. Subyek kemudian diatur dalam posisi duduk yang nyaman. Peneliti meneteskan tiga tetes minyak esensial *damask rose* pada selembar tisu, kemudian meletakkannya



dengan jarak sekitar 30 cm dari hidung subyek. Subyek dianjurkan untuk menghirup aroma tersebut dengan napas dalam selama 30 menit. Observasi dilakukan setelah lima menit penerapan aromaterapi untuk memantau kondisi subyek. Setelah 30 menit intervensi selesai, peneliti memberitahu subyek bahwa tindakan telah berakhir.

Demi menjaga privasi/kerahasiaan biodata, nama subjek tidak akan ditampilkan dalam laporan atau teks publikasi studi kasus ini. Hasil studi kasus dianalisis dan dijelaskan dengan cara sederhana untuk menentukan apakah tingkat kecemasan pada ibu hamil menurun setelah penerapan aromaterapi *Damask Rose*. Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk gambar/tabel.

HASIL

Studi kasus ini melibatkan tiga orang subjek studi yang merupakan ibu hamil dengan indikasi persalinan melalui tindakan *Sectio Caesarea* (SC) di ruang Obstetri RSUP dr. Kariadi Semarang pada bulan Desember. Subjek pertama berusia 32 tahun G3P2A0, yang menghadapi pengalaman operasi pertamanya sehingga muncul ketegangan psikologis yang signifikan. Subjek kedua berusia 28 tahun G2P1A0, yang memfokuskan kekhawatirannya pada aspek keselamatan janin selama prosedur pembedahan berlangsung. Sementara itu, subjek ketiga berusia 35 tahun G2P0A1, yang memiliki riwayat trauma psikologis pada kehamilan sebelumnya yang memperberat kondisi emosionalnya menjelang operasi. Ketiga subjek telah memenuhi kriteria inklusi, yakni mampu berkomunikasi dengan baik, tidak memiliki riwayat asma atau gangguan penciuman, serta menyatakan kesediaan berpartisipasi melalui lembar persetujuan. Hasil studi ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan aromaterapi *Damask Rose* terhadap tingkat

kecemasan subyek dalam menghadapi prosedur pembedahan tersebut.

Pengkajian dilakukan secara mendalam dengan memfokuskan pada resume data fokus yang berhubungan langsung dengan masalah kecemasan menjelang operasi. Pada subjek pertama, ditemukan keluhan subjektif berupa perasaan tegang akibat pengalaman operasi pertama, yang didukung dengan data objektif berupa kegelisahan, akral teraba dingin, serta skor kecemasan awal menggunakan instrumen *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) sebesar 68 yang masuk dalam kategori kecemasan berat. Subjek kedua melaporkan perasaan tidak tenang memikirkan kondisi bayinya, di mana pada pemeriksaan fisik ditemukan peningkatan frekuensi napas dan perilaku yang sering bertanya mengenai prosedur, dengan skor STAI awal 58 yang dikategorikan sebagai kecemasan sedang. Sedangkan pada subjek ketiga, subyek mengeluh bingung dan sulit berkonsentrasi akibat bayangan kegagalan pada masa lalu, yang secara klinis ditandai dengan wajah pucat dan tangan gemetar (tremor) dengan skor STAI awal 66 yang termasuk dalam kategori kecemasan berat.

Berdasarkan data fokus yang dikumpulkan dari hasil pengkajian tersebut, diagnosis keperawatan prioritas yang ditegakkan untuk ketiga subjek studi merujuk pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah Ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional (PPNI, 2017). Diagnosis ini berhubungan dengan krisis situasional akibat rencana tindakan operasi *Sectio Caesarea*. Masalah keperawatan ini secara konsisten ditemukan pada ketiga subjek yang dibuktikan dengan perasaan khawatir terhadap akibat dari kondisi yang dihadapi, tampak gelisah, adanya peningkatan frekuensi nadi sebagai respon fisiologis terhadap stres, serta laporan subjektif mengenai perasaan tegang.



Rencana tindakan keperawatan disusun dengan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu Reduksi Ansietas (I.09314) dan Terapi Relaksasi (I.09326) melalui pendekatan non-farmakologis. Intervensi utama yang dirumuskan adalah penerapan aromaterapi inhalasi *Damask Rose* (PPNI, 2018). Dasar pemilihan minyak esensial mawar ini didasarkan pada tinjauan ilmiah bahwa kandungan senyawa kimia aktif seperti *linalool*, *geraniol*, dan *sitronelol* berkhasiat menstabilkan sistem saraf otonom sehingga memicu efek tenang dan relaksasi sistemik. Selain itu, terapi ini dipilih karena bersifat non-invasif dan memiliki profil efek samping yang minimal bagi ibu maupun janin. Panduan pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan prosedur operasional standar (SOP) dengan dosis 3 tetes minyak esensial pada media tisu, diletakkan dengan jarak 30 cm dari hidung untuk dihirup selama 30 menit.

Tindakan keperawatan dilaksanakan pada bulan Desember di ruang Obstetri selama periode *pre-operasi* sebelum subyek dipindahkan ke kamar bedah. Pelaksanaan dimulai dengan menjelaskan tujuan tindakan secara detail, memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*), dan meminta subyek mengisi kuesioner STAI sebagai data *pre-test*.

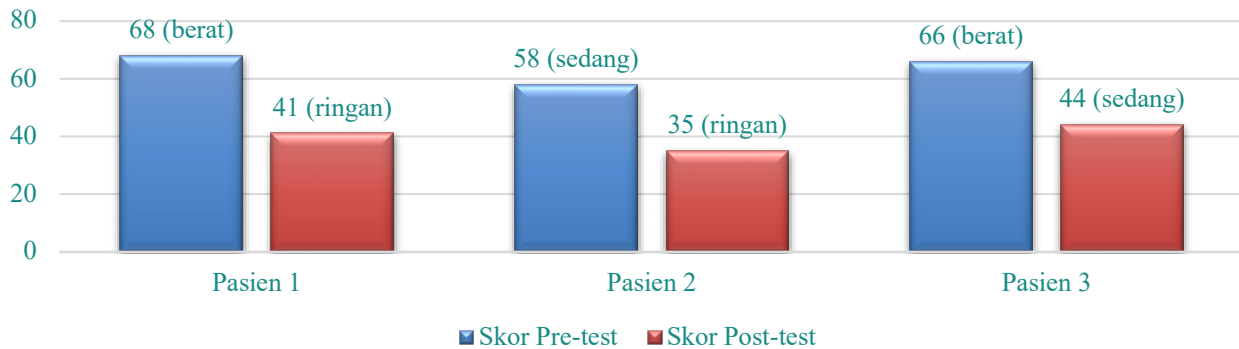
Kondisi awal ketiga subyek saat pengelolaan dimulai menunjukkan manifestasi klinis ansietas dengan rentang kategori sedang hingga berat. Peneliti kemudian mengatur posisi subyek duduk nyaman dan membimbing proses inhalasi aromaterapi menggunakan teknik napas dalam selama 30 menit. Respon subyek

terpantau positif, di mana pada 5 menit pertama subyek mulai melaporkan rasa nyaman terhadap aroma yang diberikan, dan pada akhir sesi 30 menit, subyek menyatakan perasaan menjadi lebih damai serta ketegangan otot berkurang. Faktor pendukung tindakan meliputi sikap subyek yang kooperatif dan ketersediaan alat yang memadai, namun terdapat faktor penghambat berupa gangguan kebisingan lingkungan sekitar yang sesekali mendistruksi fokus subyek saat melakukan relaksasi.

Evaluasi akhir dilakukan dengan mengukur kembali variabel kecemasan menggunakan kuesioner STAI segera setelah intervensi 30 menit berakhir untuk melihat pencapaian kriteria hasil secara komprehensif.

Berdasarkan data pada Grafik 1, secara keseluruhan terjadi penurunan skor kecemasan yang nyata pada ketiga subjek studi setelah penerapan aromaterapi *Damask Rose*. Subyek 1 dan Subyek 2 menunjukkan penurunan kategori kecemasan yang signifikan dari kategori berat dan sedang menjadi kategori ringan. Sementara itu, Subyek 3 mengalami penurunan skor dari 66 menjadi 44, yang meskipun secara kategori masih berada pada batas bawah sedang, namun menunjukkan perubahan respon psikologis yang lebih stabil dibandingkan kondisi awal. Secara deskriptif, hasil evaluasi ini membuktikan bahwa intervensi inhalasi aromaterapi mawar efektif dalam memberikan efek relaksasi yang berujung pada penurunan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani persalinan *Sectio Caesarea*.





Grafik 1.

Perbandingan Skor Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi Aromaterapi Damask Rose

PEMBAHASAN

Hasil pengelolaan asuhan keperawatan pada ketiga subyek *pre-sectio caesarea* di ruang Obstetri RSUP dr. Kariadi Semarang menunjukkan adanya perubahan kondisi psikologis yang signifikan setelah diberikan intervensi keperawatan. Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa seluruh subjek studi mengalami penurunan tingkat kecemasan yang diukur menggunakan instrumen STAI. Subyek 1 menunjukkan penurunan skor dari 68 (berat) menjadi 41 (ringan), Subyek 2 dari 58 (sedang) menjadi 35 (ringan), dan Subyek 3 dari 66 (berat) menjadi 44 (sedang). Temuan ini memberikan simpulan bahwa penerapan aromaterapi *Damask Rose* secara inhalasi efektif dalam menurunkan kecemasan ibu yang akan menjalani persalinan melalui tindakan pembedahan.

Keberhasilan penurunan skor kecemasan pada ketiga subjek studi didasarkan pada mekanisme kerja zat aktif aromaterapi yang masuk melalui sistem indra penciuman secara instan. Meskipun karakteristik latar belakang subjek berbeda, seperti Subyek 1 yang baru pertama kali operasi dan Subyek 3 yang memiliki trauma masa lalu. Intervensi ini tetap memberikan dampak positif karena sifatnya yang non-invasif. Peneliti juga menganalisis bahwa sikap subjek yang kooperatif dan kesediaan mereka untuk melakukan teknik napas dalam selama 30 menit menjadi faktor

kunci keberhasilan terapi. Meskipun demikian, peneliti mengidentifikasi adanya faktor penghambat berupa gangguan kebisingan dari lingkungan bangsal yang sesekali mendistruksi fokus subyek. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi lingkungan fisik sangat diperlukan untuk memaksimalkan efek sedatif dari aromaterapi.

Secara ilmiah, keberhasilan ini didukung oleh mekanisme kerja Minyak esensial *Damask Rose* yang mengandung senyawa kimia utama seperti *linalool*, *geraniol*, dan *sitronelol*. Menurut (Saputri et al., 2022), saat molekul aroma mawar dihirup, molekul tersebut akan berikatan dengan reseptor di silia olfaktorius dan mengirimkan impuls saraf ke sistem limbik di otak, khususnya pada area hipotalamus dan amigdala yang merupakan pusat pengaturan emosi. Proses ini kemudian merangsang pelepasan neurotransmitter yang menenangkan seperti serotonin dan endorfin, sekaligus menurunkan sekresi hormon kortisol (hormon stres). Penurunan hormon stres ini berdampak pada stabilnya sistem saraf otonom, yang secara klinis ditandai dengan penurunan frekuensi nadi, pernapasan yang lebih teratur, dan relaksasi pada otot-otot yang tegang. Proses perubahan variabel kecemasan ini juga didorong oleh integrasi teknik napas dalam yang dilakukan secara bersamaan dengan inhalasi aromaterapi selama 30 menit. Menurut (Aisy et al.,



2024), kombinasi antara rangsangan kimia dari aroma mawar dan teknik relaksasi napas dapat memaksimalkan suplai oksigen ke otak, sehingga menciptakan perasaan damai yang lebih mendalam.

Temuan dalam studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abbasjahromi et al., 2020) yang menyatakan bahwa inhalasi minyak esensial mawar secara signifikan mampu menurunkan skor kecemasan pada subyek yang akan menjalani operasi *C-section*. Penelitian terdahulu mendukung efektivitas aromaterapi mawar dalam mengurangi kecemasan. Penerapan aromaterapi mawar menunjukkan penurunan tingkat kecemasan pada peserta. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta mengalami kecemasan berat. Setelah aromaterapi, jumlah peserta dengan kecemasan berat menurun drastis, sementara kecemasan sedang dan ringan meningkat ((Auliya et al., 2024). Senada dengan itu, Saputri menemukan bahwa aromaterapi mawar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu pre sectio caesarea dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi yaitu sebagian besar cemas cemas ringan sampai cemas berat dan setelah dilakukan terapi adalah sebagian besar tidak mengalami cemas sampai cemas sedang ((Saputri et al., 2022). Penelitian ini memperkuat potensi penggunaan Damask Rose sebagai metode yang aman, mudah, dan tidak invasif dalam membantu menurunkan kecemasan menjelang persalinan SC.

Hasil ini juga memperkuat studi kasus yang dilakukan oleh (Kusuma, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *rose aromatherapy* memberikan efek relaksasi yang nyata pada sistem saraf subyek pre-operasi. Selain itu, temuan ini selaras dengan riset (Komariah et al., 2020) yang menegaskan bahwa penggunaan

aromaterapi mawar secara konsisten dapat menurunkan rata-rata tingkat ansietas pada subyek bedah elektif dari kategori sedang menjadi ringan. Namun, penelitian ini memiliki sedikit perbedaan hasil dengan studi (Nurutami, R. N., Suralaga, C., & Silawati, 2025) yang membandingkan mawar dengan *bitter orange*, di mana meskipun keduanya efektif, mawar memiliki karakteristik aroma yang lebih cepat diterima oleh ibu bersalin untuk memberikan ketenangan batin.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis berpendapat bahwa aromaterapi *Damask Rose* merupakan intervensi mandiri keperawatan yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam asuhan keperawatan maternitas karena sifatnya yang aman, non-invasif, dan mampu memberikan respon relaksasi yang cepat pada subyek pre-operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aromaterapi *Damask Rose* secara inhalasi terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu pre-operasi *Sectio Caesarea* di RSUP dr. Kariadi Semarang. Keberhasilan ini menjawab tujuan studi dengan menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan pada seluruh subjek dari kategori berat dan sedang menjadi ringan serta sedang pasca-intervensi. Penurunan kecemasan tersebut terjadi melalui mekanisme stimulasi sistem limbik yang memicu respon relaksasi tubuh secara sistemik. Sebagai rekomendasi, penulis menyarankan agar perawat di ruang maternitas dapat menjadikan aromaterapi mawar sebagai bagian dari protokol tetap persiapan pre-operatif. Selain itu, diperlukan pengelolaan suasana ruangan yang lebih tenang saat terapi berlangsung guna meningkatkan efektivitas tindakan, serta diharapkan pihak rumah sakit dapat memfasilitasi penggunaan



minyak esensial mawar sebagai alternatif terapi non-farmakologis yang ekonomis bagi subyek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan kasih sayang yang tak terhingga selama seluruh tahapan studi ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dedikasi keilmuan yang diberikan selama penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada pimpinan, staf perawat serta bidan di ruang Obstetri RSUD dr. Kariadi Semarang atas fasilitas, bantuan serta kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan studi kasus ini. Penulis juga sangat menghargai kerja sama dari ketiga subyek sebagai subjek studi yang telah kooperatif sehingga pengelolaan asuhan keperawatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

REFERENSI

- Abbasijahromi, A., Hojati, H., Nikooei, S., Jahromi, H. K., Dowlatkhah, H. R., Zarean, V., Farzaneh, M., & Kalavani, A. (2020). Compare the effect of aromatherapy using lavender and Damask rose essential oils on the level of anxiety and severity of pain following C-section: A double-blinded randomized clinical trial. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 17(3), 1–14. <https://doi.org/10.1515/jcim-2019-0141>
- Aisy, R. ', Fahmi, N., Laily, R., Umah, K., Fatmawati, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2024). Efektivitas Terapi Aroma Lavender Dan Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sc. *Complementary Health Care Journals Juni 2024*, 1(1), 12–25.
- Auliya, K., Suryani, R. L., & Yudha, M. B. (2024). Implementasi aromaterapi mawar untuk mengurangi kecemasan pre operasi pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 364–372.
- Febrianti, N. (2025). Gambaran tingkat kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 75–82.
- Komariah, M., Pratiwi, Z. S., Budhiyanti, H., & Adithia, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu pre-operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 51–61.
- Kusuma, U. (2023). Gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Ningsih, S. W., & Sari, R. A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 88–97.
- Nurutami, R. N., Suralaga, C., & Silawati, V. (2025). Perbandingan pengaruh aromaterapi Citrus aurantium (bitter orange) dengan aromaterapi mawar terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Koja. Manuju. *Malahayati Nursing Journal*.
- Perwitasari, D. N., & Sukyati, I. (2020). Asuhan keperawatan pasca partum tindakan sectio caesarea atas indikasi hipertensi dalam kehamilan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 124–137.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1)*. DPP PPNI.
- Pratiwi, C. J., & Ningsih, A. D. (2022). Instrumen State-Trait Anxiety Inventory–Trait (Stai-T) Mengukur Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi. *Portal Jurnal Malahayati*, 2(4), 827–837.
- Saputri, I. R. D., Yuswanto, T. J. A., & Widodo, D. (2022). Efektivitas Guided Imagery, Slow Deep Breathing dan Aromaterapi Mawar Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2), 51. <https://doi.org/10.30602/jvk.v8i1.1023>
- Sari, D. S., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan tingkat kecemasan pre operasi dengan perubahan tanda-tanda vital pada pasien pre operasi bedah mayor. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 45–53.



Suciawati, A., Tiara Carolin, B., & Pertiwi, N. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Sectio Caesarea pada Ibu Bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153–158.

UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health* (Annuall Re). UNICEF.

WHO. (2021). *Maternal mental health* (Global Rep).

Wulandari, A., Kurniati, D., & Handayani, S. (2022). Pengaruh dukungan suami dan pengalaman persalinan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre-operatif sectio caesarea. *Jurnal Psikologi Maternal*, 4(1), 12–21.

